



Available online at: <https://journal.gioarchitect.co.id/index.php/localengineering/issue/current>

## Local Engineering

Journal of Local Architecture and Civil Engineering

| Doi: 10.59810/lejlace | ISSN (Online) 2987-7555 |



Architecture – Research Article

# Studi Tipologi Denah dan Ruang Masjid Tua Abad ke-18 di Jakarta

Adinda Thalita Puspa Juwita, Ryan Adhi Nugraha, Safriyati Rindi Ayuningsih, Dian Monica Erveline Basri, Astrid Hapsari Rahardjo

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Tanri Abeng

### ARTICLE INFORMATION

Received: September 15, 2023

Revised: November 07, 2023

Available online: December 01, 2023

### KEYWORDS

Akulturası, karakteristik masjid, masjid tua, ruang, tipologi denah

### CORRESPONDENCE

Adinda Thalita Puspa Juwita

E-mail: [adinda.thalita@student.tau.ac.id](mailto:adinda.thalita@student.tau.ac.id)

### A B S T R A C T

Keberadaan bangunan masjid tua di Jakarta yang dibangun di abad ke-18 menjadi nilai sejarah tersendiri yang memiliki karakteristik masing-masing bangunannya. Dalam hal ini, studi mengenai tipologi denah dan ruang masjid penting dilakukan untuk menemukan kesimpulan, yaitu tipologi denah dan ruang masjid. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah banyaknya bangunan masjid tua yang memiliki keberagaman tersendiri, mulai dari bentuk atap dan bangunan, material dan ornamen sehingga cukup sulit untuk menentukan tipologi denah dan ruang masjid abad ke-18. Maka, penelitian ini dilakukan dengan cara studi banding ke lokasi masjid yang didukung beberapa sumber literatur. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian secara kualitatif untuk pengumpulan data bangunan. Instrumen pendukung penelitian berupa literatur diperlukan sebagai perbandingan untuk mengetahui kondisi masjid pada awalnya dengan kondisi sekarang. Hasil studi didapatkan 6 dari 10 masjid sudah direnovasi menjadi lebih modern serta meninggalkan konsep ruang dan ornamen lama dengan penambahan lampu LED di area plafon. 4 dari 10 masjid masih mempertahankan ornamen dan konsep lama, hanya digantikan dengan material yang lebih baru. 2 dari 10 diantaranya mengadaptasi konsep atap rumah Jawa berbentuk Joglo, 2 dari 10 lainnya menggunakan atap dak, dan sisanya diganti dengan atap yang lebih modern dengan ekstensi kanopi di depan masjid.

### PENDAHULUAN

Proses akulturası arsitektur pada bangunan masjid-masjid tua di Jakarta berasal dari para pendatang atau kelompok masyarakat yang sudah ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana masjid-masjid tua abad ke-18 di Jakarta berdasarkan tahun berdiri, lokasi, kesamaan sifat-sifat dasar yang dimiliki tiap masjid, dan bagaimana hubungannya terhadap sejarah dan pengaruh budaya yang berkembang di abad tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penyebaran agama islam yang masuk ke Jakarta, paling banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa yang terlihat pada bentuk arsitektur masjidnya, sehingga masjid-masjid tua mengalami proses akulturası arsitektur adaptasi Jawa banyak ditemukan di abad ke-18. Proses akulturası ini juga mengadopsi bentuk Timur Tengah, modern, hingga kolonial Belanda yang mulai banyak muncul di sebagian besar kawasan Jakarta Barat.

### Tinjauan pustaka

Ashadi (2018), dalam bukunya yang berjudul *Akulturası Arsitektur Masjid-masjid Tua di Jakarta*, mengelompokkan beberapa gaya bangunan masjid yang umum ditemukan pada abad ke-18. Baik itu bangunan yang mengadopsi gaya lokal maupun internasional, masing-masing memiliki peran penting dalam menyumbangkan ciri khas pada desain bangunan masjid, sehingga tiap bangunan masjid memiliki karakteristik yang unik.

Menurut Ashadi dalam bukunya (2018), karakteristik pada bangunan masjid tua abad ke-18 dikategorikan kedalam lima elemen bangunan, antara lain:

1. Bentuk denah, umumnya bangunan masjid tua abad ke-18 memiliki kesamaan bentuk dasar pada denahnya seperti bentuk segi empat atau persegi panjang.
2. Ventilasi dan jendela, banyak ditemukan variasi bentuk ventilasi dan jendela yang menggunakan kisi-kisi berbahan dasar kayu, penggunaan pilar-pilar kecil berbentuk seperti *balustrade*.

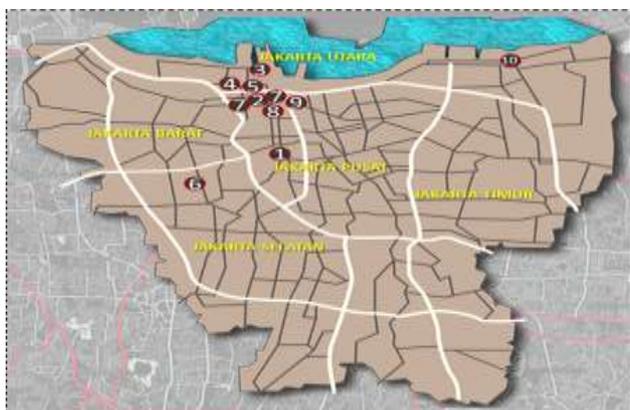
3. Ornamen, umumnya pada bangunan masjid tua abad ke-18 memiliki ciri khas ornamen yang mengikuti gaya lokal atau dari negara lain yang berdampak pada munculnya motif-motif dan warna yang beragam pada bagian fasad bangunan.
4. Atap, banyak sekali ditemukan kesamaan pada bagian bentuk atap bangunan masjid abad ke-18. Bentuk atap didominasi oleh gaya lokal, berasal dari Jawa yaitu atap Joglo. Di sisi lain, juga terdapat bentuk atap kubah yang mengadopsi gaya Timur Tengah.
5. Menara atau minaret, pada bagian ini biasanya berbentuk mengikuti gaya khas Timur Tengah. Bentuknya cukup beragam, ada yang mengadopsi menara berbentuk segitiga, bulat, segi enam, dan bentuk geometris lainnya.

**METODE**

Penelitian terhadap bangunan masjid tua abad ke-18 di Jakarta bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik tiap bangunan masjid antara satu dengan yang lainnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi banding literatur dan observasi secara langsung.

**Pengumpulan tipologi denah dan ruang Masjid Tua Abad ke-18 di Jakarta**

Berikut adalah gambar peta yang menunjukkan lokasi persebaran bangunan masjid tua abad ke-18 di Jakarta yang masih berdiri dan bisa dilihat sampai saat ini.



Gambar 1. Peta persebaran masjid tua abad ke-18 di Jakarta

**Masjid Al-Ma'mur (1704)**



Gambar 2. Kondisi eksisting Masjid Al-Ma'mur  
Sumber: CNN Indonesia



Gambar 3. Kondisi eksisting Masjid Al-Ma'mur  
Sumber: CNN Indonesia

Berlokasi di Jl. Tanah Rendah No.40, Kampung Bali, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10250. Merupakan salah satu masjid tertua yang dibangun oleh seorang bangsawan keturunan Kerajaan Islam Mataram bernama KH Muhammad Asyuro. Terlihat pada bangunan ini sangat khas akan gaya Timur Tengahnya. Sebagian besar bagian pada bangunan masjid telah mengalami renovasi, seperti pada bagian palfon yang ditinggikan serta mempertahankan bentuk pilar-pilar lamanya, membuat bagian dalam bangunan terkesan megah.

Tabel 1. Karakteristik Masjid Al-Ma'mur

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
<p>28m x 44m</p>	Teras	
	Makam	
	Ruang utama	
	Mihrab dan mimbar	
	Tempat wudhu	

**Masjid Jami Al-Mansur (1717)**



Gambar 4. Kondisi eksisting Masjid Al-Mansur



Gambar 5. Kondisi eksisting Masjid Al-Mansur  
Sumber: Merdeka.com

Tepatnya berlokasi di Jl. KH. Moh. Mansyur No.185, RT 4/RW 1, Jembatan Lima, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11250. Pada saat ini, masjid ini dikenal dengan nama Masjid Kampung Sawah yang dibangun oleh putera Pangeran Cakrajaya dari Mataram. Keunikan pada bangunan masjid ini dapat dilihat dari percampuran gaya arsitektur Jawa, Tiongkok, Arab, dan Betawi. Di bagian ruang utama, terdapat empat soko guru yang memiliki ukuran besar namun pendek. Bentuk atapnya mengadopsi gaya Jawa, yaitu limas susun tiga. Pada bagian pintu utama terdapat dua daun dengan bentuk kusen sederhana yang terbuat dari kayu. Bagian jendela terpasang teralis berbahan kayu. Ditemukan juga sebuah bangunan menara berbentuk silinder yang mengadopsi gaya Arab dengan ketinggian dua belas meter. Kondisi masjid di atas adalah ketika proses renovasi sedang dilakukan dan diperkirakan akan rampung dalam dua minggu, terhitung dari mulai kunjungan ke lokasi masjid secara langsung.

Tabel 2. Karakteristik Masjid Al-Mansur

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
<p>Ukuran eksisting awal 30m x 14,4m</p>	Teras	
	Tempat wudhu	
	Ruang utama	
	Mimbar	
	Makam	
	Toilet	

**Masjid Luar Batang (1736)**



Gambar 6, Kondisi eksisting Masjid Al-Ma'mur

Bangunan ini berlokasi di Jl. Luar batang V No.10, RT 6/RW 3, Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11240. Ciri khas yang paling menonjol pada masjid ini adalah gaya Timur Tengah pada bagian menara masjid. Bentuk atapnya mengadopsi gaya lokal Jawa yaitu bentuk atap limasan. Terdapat sejumlah dua belas tiang di bagian tengah ruangan berukuran besar dan masing-masing memiliki ukiran pada bagian ujungnya.



Gambar 7. Kondisi eksisting Masjid Al-Ma'mur  
Sumber: Beritajakarta.id

Tabel 3. Karakteristik Masjid Luar Batang

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
<p>30m x 30m</p>	Teras	
	Tempat wudhu	
	Ruang sholat laki-laki	
	Ruang sholat perempuan	
	Mihrab dan mimbar	
	Makam	

**Masjid Kampung Baru (1748)**

Masjid Kampung Baru berada di Jl. Bandengan Selatan Utara, Jakarta Barat, RT 12/RW 5, Pekojan, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11240. Masjid ini sekarang berstatus sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta. Akan tetapi, bangunan ini telah mengalami perubahan secara masif terutama pada bagian fasad utama masjid. Kusen dan jendela tetap menggunakan material kayu, bentuk atapnya berbentuk tumpang tindih. Secara keseluruhan, masjid ini terlihat seperti bangunan bergaya Jawa. Terutama pada bagian tengah ruangan, empat buah soko guru tetap dipertahankan sesuai aslinya. Mimbar lama pada masjid ini diserahkan kepada Museum Sejarah Jakarta dan digantikan dengan mimbar yang baru.



Gambar 8. Kondisi eksisting Masjid Kampung Baru  
Sumber: Wikipedia



Gambar 9. Kondisi eksisting Masjid Kampung Baru



Gambar 10. Kondisi eksisting Masjid Kampung Baru

Tabel 4. Karakteristik Masjid Kampung Baru

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
	Teras	
	Tempat wudhu	
	Ruang utama	
	Mihrab dan mimbar	

**Masjid An Nawier (1760)**



Gambar 11 Kondisi eksisting Masjid An Nawier  
Sumber: Wikipedia



Gambar 12. Kondisi eksisting Masjid An Nawier



Gambar 13. Kondisi eksisting Masjid An Nawier

Masjid ini berlokasi di Jl. Pekojan Raya No.71, RT 3/RW 1, Pekojan, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11240. Masjid An Nawier juga dikenal dengan nama Masjid Pekojan, adalah salah satu masjid tua abad ke-18 yang bagi masyarakat dianggap sebagai simbol peradaban bangsa Arab di Jakarta. Masjid dengan luas 1.500-meter persegi ini memiliki ciri khas gaya Arab yang mengalami percampuran dengan gaya neo klasik dari Barat. Seperti bangunan masjid lainnya yang mengalami renovasi, bagian fasadnya cukup mengalami perubahan drastis terutama pada bagian struktur kayu, keramik, dan pintu bagian depan. Mimbar pada masjid ini memiliki corak tanaman berwarna coklat tua terbuat dari kayu dengan sedikit aksen keemasan. Masjid ini memiliki menara yang berbentuk menyerupai mercusuar.

Tabel 5. Karakteristik Masjid An Nawier

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
 <p>30m x 50m</p>	Teras	
	Tempat wudhu	
	Ruang utama	
	Mihrab dan mimbar	

**Masjid Angke (1761)**



Gambar 14. Kondisi eksisting Masjid Angke  
Sumber: Detik.com



Gambar 15. Kondisi eksisting Masjid Angke



Gambar 16. Kondisi eksisting Masjid Angke

Dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama Masjid Al-Anwar, berlokasi di Jl. Pangeran Tubagus Angke, Gang Masjid I No.1, RT 1/RW 5, Angke, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11330. Dulunya, masjid ini terletak tepat di tengah-tengah permukiman suku Bali di Batavia. Gaya pada bangunan masjid ini sedikit mengadopsi gaya Bali dengan perpaduan dengan gaya lain yang lebih dominan seperti Jawa, Belanda, dan Tionghoa namun tetap terlihat harmonis. Pada bagian ujung atapnya, terdapat bentuk lengkungan yang dipengaruhi oleh gaya *punggel* rumah Bali. Sedangkan, pengaruh dari gaya Belanda dapat dilihat dari bentuk kusen pintu dan jendelanya, serta ventilasi pada bagian atas kusen. Tiang-tiang utama pada bagian tengah masjid, mengadopsi gaya Jawa.

Tabel 6. Karakteristik Masjid Angke

Bentuk Denah	Ruang	Eksisting
 <p>15m x 15m</p>	Teras	
	Tempat wudhu	
	Ruang utama	
	Mihrab dan mimbar	
	Makam	
	Toilet	

**Masjid Tambora (1761)**

Masjid ini berada di Jl. Tambora IV No.12A, RT 8/RW 3. Tambora, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11220. Masjid dengan luas 435-meter persegi dan luas lahan 555-meter persegi, memiliki gaya khas campuran antara Betawi dengan Tionghoa. Hal ini dapat dilihat pada bagian pintu utama yang berwarna merah khas Tionghoa, dengan penambahan ornamen gigi balang dari Betawi. Bentuk tiang utama pada bagian tengah ruangan dipengaruhi oleh gaya Arab. Di bagian atas mihrab, terdapat bentuk seperti kubah dengan tulisan angka Arab di bagian kanan dan kiri yaitu angka 11 dan 81.



Gambar 17. Kondisi eksisting Masjid Tambora



Gambar 18. Kondisi eksisting Masjid Tambora



Gambar 19. Kondisi eksisting Masjid Tambora

Tabel 7. Karakteristik Masjid Tambora

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
	Teras	
	Ruang sholat	
	Perempuan dan laki-laki	
	Mihrab dan mimbar	

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
	Makam	
	Toilet	

Sumber: Analisa pribadi

**Masjid Kebon Jeruk (1786)**



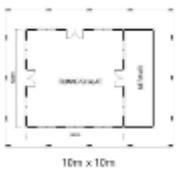
Gambar 20. Kondisi eksisting Masjid Kebon Jeruk

Masjid ini terletak di Jl. Hayam Wuruk No.83, RT 9/RW 5, Maphar, Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11160. Berdasarkan catatan sejarah, masjid ini dibangun oleh seorang perempuan asal Tionghoa yang beragama Islam bernama Fatimah Wu yang merupakan istri dari pemimpin muslim Tionghoa bernama Chan Tsin Wa. Bangunan ini berbentuk segi empat dengan tiang penyangga pada bagian tengah ruangan yang berjumlah satu buah, masing-masing tersebar di tiga bagian sisi masjid. Masjid ini hanya memiliki satu pintu masuk yang berada di arah selatan bangunan.



Gambar 21. Kondisi eksisting Masjid Kebon Jeruk  
Sumber: Kemdikbud.go.id

Tabel 8. Karakteristik Masjid Kebon Jeruk

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
	Teras	 
	Tempat wudhu	
	Ruang utama	
	Mihrab dan mimbar	

**Masjid Al-Alam Cilincing**



Gambar 22. Kondisi eksisting Masjid Al-Alam Cilincing  
Sumber: Triptr

Berlokasi di Jl. Cilincing, RT 5/RW 4, Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 17131. Menurut sejarah, bangunan ini dibangun sejak abad ke-17, kemudian pada abad ke-18 bangunan ini dibangun kembali hingga pada tahun 1957 nama masjid ini diubah menjadi Masjid Al-Alam Marunda yang sekaligus dijadikan cagar budaya. Pada bagian gerbang masjid, terdapat dua buah tiang dengan ketinggian 2.5meter yang terbuat dari tembok. Bentuk dasar masjid ini adalah bujur sangkar. Di bagian dinding atasnya terbuat dari bambu, sedangkan pada bagian bawahnya dilapisi keramik berwarna putih. Pada bagian jendela dan pintu terdapat ventilasi di atasnya.



Gambar 23. Kondisi eksisting Masjid Al-Alam Cilincing  
Sumber: Detik.com

Tabel 9. Karakteristik Masjid Al-Alam Cilincing

Bentuk denah	Ruang	Eksisting
	Teras	  
	Tempat wudhu	
	Ruang utama	
	Mihrab dan mimbar	

**Tabel Tipologi Masjid Abad ke-18 di Jakarta**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya di atas, maka dihasilkan sebuah tabel tipologi untuk bangunan masjid tua abad ke-18 di Jakarta sebagai berikut.

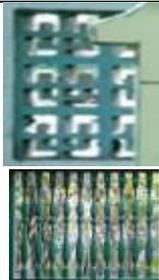
Tabel 10. Hasil Tabel Tipologi Karakteristik Bangunan Masjid Abad ke-18 di Jakarta

No	Masjid Al Ma'mur		
	Elemen	Eksisting	Analisa
1	Atap		atap berbentuk mansard dengan genteng hitam sebagai penutup
2	Pintu		Pintu utama ganda di depan berjumlah tiga unit berbahan kayu
3	Jendela		Bentuk jendela awan berdaun ganda dengan daun jendela terbuat dari kayu dengan motif ukiran besi sebagai teralis
4	Kolom		Kolom berjumlah sepuluh buah berbentuk ramping dengan material terbuat dari cor beton
5	Ventilasi		Ventilasi ditemukan disetiap bukaan pintu dan jendela berbentuk awan

Masjid Al Ma'mur		
No	Elemen	Analisa
6	Ornamen	Timur Tengah: bentuk awan di atas pintu dan jendela. Oriental: gaya atap dan menara gemuk. Art Deco: tampilan menonjol pada fasad. Ukiran Jepara: mihrab



Masjid Al Mansur		
No	Elemen	Analisa
1	Atap	Atap berbentuk tajug tumpeng tiga dengan model piramida mengerucut ke puncak yang ditopang empat soko guru di tengah ruang shalat
2	Pintu	Pintu pada masjid Al-Mansur terbuat dari kayu bertipe ganda
3	Jendela	Bentuk jendela terbuka, terdapat tiang bulat sebagai kisi-kisi. Lain sisi terdapat jendela berbentuk roster
4	Kolom	Struktur kolom masih mempertahankan bentuk dan material lamanya, yaitu cor beton
5	Ventilasi	Terdapat ventilasi berbentuk jalousie



Masjid Al Ma'mur		
No	Elemen	Analisa
6	Ornamen	Terdapat motif ukir Jepara pada bagian atas pintu utama



Masjid Luar Batang		
No	Elemen	Analisa
1	Atap	Terdapat bentuk atap limasan sederhana dengan genteng tanah liat sebagai penutup atap
2	Pintu	Pintu utama ganda terbuat dari kayu
3	Jendela	Jendela satu daun dengan motif teralis sebagai penghias
4	Kolom	Kolom utama berbentuk persegi berjumlah dua belas buah terbuat dari cor beton
5	Ventilasi	Terdapat ventilasi berbentuk setengah lingkaran di atas bukaan pintu-pintu dan jendela
6	ornamen	Terdapat ornamen motif ukir bunga pada bagian fasad depan terbuat dari kayu



Masjid Kampung Baru		
No	Elemen	Analisa
1	Atap	Atap utama berbentuk joglo, dimana berbentuk bertingkat mengadopsi arsitektur Jawa



Masjid Al Ma'mur			
No	Elemen	Eksisting	Analisa
2	Pintu		Pintu utama bertipe satu daun terbuat dari kayu
3	Jendela		Terdapat jendela terbuka dengan tiang-tiang bulat ditengah terbuat dari kayu
4	Kolom		Kolom utama berbentuk persegi terbuat dari cor beton berukuran sekitar 40x40cm
5	Ventilasi		Terdapat ventilasi berupa boven terbuka
6	Ornamen		Terdapat ornamen berlanggam khas Jawa berupa pilar-pilar yang ditempel ke dinding di area plafon
Masjid An Nawier			
No	Elemen	Eksisting	Analisa
1	Atap		Terdapat bentuk atap limasan sederhana dengan genteng tanah liat sebagai penutup atap
2	Pintu		Terdapat pintu utama ganda yang terbuat dari kayu
3	Jendela		Jendela berdaun ganda yang terbuat dari kayu

Masjid Al Ma'mur			
No	Elemen	Eksisting	Analisa
			
4	Kolom		Terdapat kolom berbentuk bulat dengan aksan profil dikedua ujung kolom
5	Ventilasi		Terdapat ventilasi berupa boven terbuat dari kayu dengan motif silang
6	Ornamen		Terdapat ornamen motif ukir susun dan profil pada bagian fasad depan
Masjid Angke			
No	Elemen	Eksisting	Analisa
1	Atap		Atap utama berbentuk joglo, dimana berbentuk bertingkat mengadopsi arsitektur Jawa
2	Pintu		Terdapat pintu utama berdaun tunggal terbuat dari kayu
3	Jendela		Terdapat jendela terbuka dengan tiang-tiang bulat ditengah terbuat dari kayu
4	Kolom		Kolom berbentuk persegi berjumlah empat buah terbuat dari cor beton dengan kayu sebagai balok penopang
5	Ventilasi		Ventilasi berupa jalousie yang terbuat dari kayu

Masjid Al Ma'mur		
No	Elemen	Analisa
6	Ornamen	Terdapat ukiran Jepara pada pintu masuk yang terbuat dari kayu



Masjid Tambora		
No	Elemen	Analisa
1	Atap	Atap utama berbentuk joglo, dimana berbentuk bertingkat mengadopsi arsitektur Jawa



2	Pintu	Pintu utama berdaun ganda terbuat dari kayu
---	-------	---



3	Jendela	Terdapat jendela terbuka dengan tiang-tiang bulat ditengah terbuat dari kayu yang ditutup dengan kaca
---	---------	---



4	Kolom	Terdapat kolom berbentuk persegi berukuran besar berjumlah delapan buah terbuat dari cor beton
---	-------	--



5	Ventilasi	Tidak ditemukan ventilasi pada bangunan
---	-----------	---

6	Ornamen	Terdapat ornamen bermotif khas Betawi yang terbuat dari kayu triplek
---	---------	--



Masjid Kebon Jeruk		
No	Elemen	Analisa

1	Atap	Terdapat atap berbentuk dak
---	------	-----------------------------



Masjid Al Ma'mur		
No	Elemen	Analisa
2	Pintu	Pintu utama tipe daun tunggal yang terbuat dari kayu



3	Jendela	Terdapat jendela dengan bukaan besar
---	---------	--------------------------------------



4	Kolom	Terdapat kolom berbentuk pipih mengelilingi bangunan
---	-------	--



5	Ventilasi	Terdapat ventilasi pada bagian atas plafon berbentuk jalousie yang terbuat dari kayu
---	-----------	--



6	Ornamen	Ornamen didominasi oleh ukiran Jepara dan ornamen Cina berupa arc dengan profil timbul
---	---------	--



Masjid Al Alam Cilincing		
No	Elemen	Analisa

1	Atap	Atap utama berbentuk joglo, dimana berbentuk bertingkat mengadopsi arsitektur Jawa
---	------	--



2	Pintu	Pintu utama berdaun ganda terbuat dari kayu
---	-------	---



3	Jendela	Terdapat jendela (kaca mati) dengan kusen terbuat dari kayu
---	---------	---



No	Masjid Al Ma'mur		
	Elemen	Eksisting	Analisa
4	Kolom		Kolom berbentuk ramping berjumlah enam buah yang terbuat dari kayu
5	Ventilasi		Terdapat ventilasi berupa boven bertipe kaca silang
6	Ornamen		Ornamen didominasi oleh ukiran Jepara yang ditemukan di bagian kolom dan dinding atas pintu masuk

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian penelitian terhadap studi tipologi denah dan ruang masjid tua abad ke-18 di Jakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Tipologi denah dan bentuk ruang masjid-masjid tua abad ke-18 memiliki persamaan bentuk dasar ruang yaitu geometris baik segi empat maupun persegi panjang dengan struktur tiang di bagian tengah ruangan sebagai penopang atap bangunan

masjid. Langgam arsitektur pada bangunan masjid tua abad ke-18 banyak dipengaruhi dari budaya Jawa, Bali, Betawi, Timur Tengah, Belanda, dan Cina. Meskipun beberapa bangunan masjid abad ke-18 sudah tidak mempertahankan bentuk aslinya karena banyak mengalami perbaikan dan restorasi, namun ada sebagian unsur atau elemen yang masih melekat dan menjadi ciri khas yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan bersejarah.

Beberapa elemen yang menjadi pokok dalam penelitian ini antara lain bentuk denah, kolom, atap, ornamen, pintu, jendela dan ventilasi. Sebanyak enam puluh persen dari bangunan masjid tua abad ke-18 yang diteliti mengadopsi arsitektur lokal. Sedangkan, empat puluh persennya didominasi arsitektur non lokal.

## REFERENSI

- Ashadi. 2018. *Akulturası Arsitektur Masjid-Masjid Tua Di Jakarta*. Arsitektur UMJ Press.
- Humairah, Siti, Mastutie, and Faizah. 2013. "Tipologi Fasad Bangunan Masjid di Indonesia." *Jurnal Media Matrasain*, 10(2) 52-53.
- Katarina, Widya. 2012. "Studi Bentuk dan Elemen Arsitektur Masjid di Jakarta dari Abad 18 - Abad 20." *Comtech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 3(2) 917-927.
- Supriyanti, Melina, Nurul Haniifah, and Jumardi. 2022. "Menelusik Sejarah dan Nilai-Nilai Budaya Dari Keberadaan Masjid Jami Angke Al-Anwar." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol.6, No.1, 6(1) 1-5.
- SJ, Adolf Heuken. 2003. *Mesjid-mesjid Tua di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka Jakarta.

